INKAMKU: Journal of Community Service
Universitas Islam Ahmad Dahlan
P-ISSN: 2775-3034 E-ISSN: 2775-3026
Vol. 3, No. 1 Februari 2024

PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH DI DESA BOTOLEMPANGAN KEC. SINJAI BARAT KABUPATEN SINJAI

Tasmia[1], Musliadi[2], Desi Alawiyah[3], Hawirah[4], St.Hajrah Syam[5]
[12345] Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
e-mail: tasmiafirman02@gmail.com
No.Hp : 085341607470

Abstrak

Pelatihan penyelenggaraan jenazah memegang peranan penting dalam memastikan bahwa proses pemakaman dilakukan dengan penuh penghormatan dan sesuai tata cara agama. Tujuan dari pelatihan penyelenggaraan jenazah adalah untuk memberikan pengetahuan tentang prosedur yang tepat dalam pengurusan jenazah, memastikan penghormatan terhadap jenazah, serta menghormati nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku, khususnya kepada masyarakat di Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat. Metode pelatihan ini mencakup ceramah, praktik, dan sesi tanya jawab. Program berlangsung selama satu hari dengan persiapan maksimal. Program ini berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Botolempangan tentang penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar, keterampilan praktis, serta pemahaman budaya dan etika yang diperlukan untuk menjalankan tugas penyelenggaraan jenazah dengan baik.

***Kata Kunci** : Pelatihan, Penyelenggaraan Jenazah*

Abstract

Funeral management training plays an important role in ensuring that the funeral process is carried out with full respect and according to religious procedures. The aim of training on handling corpses is to provide knowledge about the correct procedures for handling corpses, ensure respect for corpses, and respect applicable religious and cultural values, especially to the community in Botolempangan Village, West Sinjai District. This training method includes lectures, practice, and question and answer sessions. The program lasts for one day with maximum preparation. This program was successful in providing understanding to the people of Botolempangan Village about the management of corpses in West Sinjai District, Sinjai Regency. This training provides the basic knowledge, practical skills, and cultural and ethical understanding needed to carry out the task of handling corpses properly.

***Keywords** : Training, Funeral Service*

1. PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata "jenazah" berasal dari bahasa Arab dan memiliki dua arti berbeda. Jika "jim" dibaca fathah (janazatan), artinya adalah orang yang telah meninggal dunia. Tetapi jika "jim" dibaca kasrah, artinya adalah orang yang mengantuk.

Istilah "jenazah" merujuk kepada tubuh yang berada dalam peti mati. Ada yang berpendapat bahwa istilah itu juga mencakup peti mati yang berisi tubuh, namun jika tidak ada tubuh di dalamnya, hanya disebut sebagai peti mati biasa. (Rahmat et al., 2023).

Pengurusan jenazah adalah kewajiban bersama yang sering terabaikan oleh masyarakat. Seorang penduduk desa, misalnya seorang pria berusia 50 tahun, yang terampil dalam mengurus jenazah sering dianggap sebagai orang yang memadai untuk tugas tersebut. Tetapi, masalah

muncul jika jenazahnya seorang wanita atau bukan muhrimnya, atau jika pria itu berhalangan atau wafat, maka urusan tersebut menjadi rumit dan bisa melanggar aturan. (Madjid & Purnomo, 2021).

Mengamati peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat akhir-akhir ini, banyak umat Islam mengaku beragama Islam tapi tidak mengerti ajaran agamanya, seperti bagaimana menyelenggarakan jenazah. Peristiwa seperti itu menjadi wabah di lingkungan umat Islam, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kebanyakan tidak tahu atau tidak bisa menyelenggarakan jenazah karena berbagai alasan, seperti takut akan hal-hal gaib atau karena bisa meminta bantuan kepada orang lain. Ini menyebabkan ketidaktahuan tentang pelaksanaannya. Untuk menghadapi hal tersebut, penting bagi masyarakat untuk mempelajari cara merawat jenazah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dari awal hingga akhir. Dengan begitu, saat terjadi kematian, kita siap untuk menghadapinya. Jika tidak ada orang lain yang bisa membantu, setidaknya kita memiliki kemampuan untuk menanganinya sendiri.

2. METODE

Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan menggunakan ceramah untuk memperjelas cara merawat jenazah, diikuti oleh diskusi interaktif tentang pendapat dan masalah yang mungkin dihadapi oleh masyarakat dalam merawat jenazah serta solusinya. Program pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan di masjid Sa'adah Tuddarain Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Waktu pelaksanaan program kerja ini dilakukan selama satu hari tanggal 03 Maret 2024. Program Pelatihan Penyelenggaraan jenazah ini ditujukan untuk warga Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat. Target dari kegiatan pelatihan ini, adalah : masyarakat Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat, mempelajari tata cara memandikan, mengkafani, dan mengurus jenazah sesuai dengan tuntunan agama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sangat penting untuk menerapkan pelatihan penyelenggaraan jenazah di masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Ini karena masyarakat tidak memahami ilmu penyelenggaraan jenazah, sehingga pelaksanaannya hanya dapat dilakukan orang-orang tertentu yang dianggap paham terkait penyelenggaraan jenazah. Sangat penting bagi masyarakat di Desa Botolempangan untuk dilatih dalam hal ini agar tidak ada hambatan dalam penyelenggaraan jenazah di masa depan. Masyarakat harus siap untuk melakukan semua tahapan penyelenggaraan jenazah ketika sanak saudara atau kerabat mereka meninggal dunia.

Mengurus jenazah adalah tindakan wajib bagi umat Islam terhadap sesama Muslim yang telah meninggal, termasuk memandikan, mensholati, mengafani, dan menguburkan jenazah tersebut. Biaya untuk mengafani hingga proses pemakaman biasanya diambil dari harta yang ditinggalkan oleh almarhum. Jika tidak tersedia, biaya tersebut dapat ditanggung oleh keluarga

atau pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap almarhum selama hidupnya. Maka diambilkan dari bayt al-mal, dan jika tidak bisa, semua umat Islam bertanggung jawab (Marini et. al, 2023). Penanganan jenazah dalam Islam melibatkan beberapa langkah, yakni:

a. Memandikan Jenazah
    1) Memandikan jenazah bagi umat Islam merupakan kewajiban yang harus dilakukan, tetapi jika sudah ada yang melaksanakannya, maka yang lain tidak perlu terlibat.
    2) Orang yang bisa memandikan jenazah haruslah yang beragama Islam, dewasa, berakal, dan memiliki niat yang tulus. Mereka juga harus bisa dipercaya dalam menjaga kerahasiaan dan mengerti prosedur mandi jenazah dengan baik.
    3) Tugas memandikan jenazah diberikan kepada orang yang berbeda, tergantung pada jenis kelaminnya.
        a) Untuk jenazah pria, prioritasnya yaitu :
            i. Orang yang mendapat wasiat.
            ii. Bapak, kakek, kerabat dekat, mahram pria dan istri yang meninggal.
        b) Untuk jenazah wanita, prioritasnya adalah :
            i. Ibu, nenek, dan saudara perempuan terdekat.
            ii. Suami dari jenazah.
    4) Jenazah yang wajib dimandikan adalah jenazah yang sesuai persyaratan, yaitu :
        a) Muslim
        b) Bayi yang lahir hidup
        c) Memiliki bagian tubuh yang bisa dimandikan
        d) Bukan seorang pahlawan yang gugur (Riyadi, 2013).

b. Mengafani Jenazah

    Mengafani atau membungkus dengan kain putih merupakan fardhu kifayah. Biaya pengafanan dan segala keperluannya diambil dari harta si mayat. Jika si mayat tidak meninggalkan harta, tanggung jawabnya jatuh pada keluarga atau orang yang merawatnya semasa hidup. Jika tidak ada yang mampu, biaya tersebut ditanggung oleh umat muslim yang sanggup. Kain kafan untuk pria menggunakan 3 lembar kain putih, sedangkan untuk wanita menggunakan 5 lembar, termasuk kain panjang, baju kurung, kerudung kepala, kain panjang untuk basahan, dan penutup pinggang hingga kaki. Kain kafan untuk anak-anak bisa satu lembar atau tiga lembar kain putih. Kain kafan haruslah putih, bersih, suci, sederhana, dan tahan lama.

c. Mensholatkan Jenazah

    Melaksanakan shalat jenazah adalah kewajiban bersama. Shalat jenazah dilakukan setelah jenazah dibersihkan dan diimami oleh seorang imam. Disarankan untuk mengatur shaf

tiga baris ke belakang, dengan empat takbir tanpa rukuk dan sujud. Shalat jenazah yang dihadiri oleh banyak orang dapat memberikan syafaat bagi almarhum sebagaimana Nabi SAW bersabda: "Jika seorang Muslim meninggal dan lebih dari seratus Muslim shalatkan dia, doa mereka akan membantu si mayit di akhirat *(HR. Muslim)*.

d. Menguburkan Jenazah

Setelah perawatan jenazah selesai, segera bawa jenazah ke kuburan untuk pemakaman. Hindari menahan terlalu lama di rumah. Saat mengiringi jenazah, jaga tetap jaga ketenangan serta dengan berjalan kaki. Pengiring berada di sekitar jenazah, di depan, di belakang, serta di samping kiri dan kanan. Ada dua cara pembuatan liang kubur: 1) cempuren, dengan jenazah diletakkan di tengah-tengah liang kubur, dan 2) liang lahat, dengan jenazah diletakkan di luar dinding liang kubur. Ukuran kuburan disesuaikan dengan ukuran jenazah, dengan lebar sekitar 80 cm dan kedalaman sekitar 150 atau 200 cm. (Hamidi et al., 2020).

Masyarakat di Desa Botolempangan pada dasarnya mempunyai pemahaman agama yang sangat baik, tetapi terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait tata cara penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan tuntunan agama menyebabkan kecenderungan masyarakat yang mengharapkan kepada orang-orang tertentu saja yang ahli dalam penyelenggaraan jenazah, sehingga kadangkala menyebabkan keterhambatan dalam kepenyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, Pelatihan ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih memahami dan peduli terhadap sesama, khususnya dalam hal pengurusan jenazah di Desa Botolempangan. Dengan demikian, diharapkan tidak akan ada lagi kendala dalam proses tersebut di masa mendatang.

Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Dengan program pelatihan ini, masyarakat di Desa Botolempangan dapat memperbaiki pelayanan pengurusan jenazah dan membantu mereka menjadi lebih baik dalam menyelenggarakan jenazah dengan prosedur yang sesuai dengan aturan Islam. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat dalam memahami kewajiban dan tata cara penyelenggaraan jenazah, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan ini dengan tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, *1*(2), 125–133.

Marini, M., Novriadi, D., Setiorini, H., & Efrina, E. (2023). Pelatihan Perawatan Jenazah Majelis Taklim Masjid "Yaumul Mahsyar" Tempat Pembuangan Akhir Sampah Air Sebakul Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(1), 73-78.

Purnomo, M. N. M. H. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Spirit Keagamaan Warga Sukamulya Melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah Dan Tajwid Al-Quran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 81-93.

Rahmat, M., Hidayat, I., Muhlis, M., & Musliadi, M. (2023). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Lingkungan Paroppo Kelurahan Pasir Putih Kec. Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Inkamku: Journal of Community Service*, 1(2), 51-56.

Riyadi, A. (2016). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201-219.